

JURNAL
***HAND LETTERING* DALAM KARYA TAS RANSEL**
KULIT



PENCIPTAAN

Ridawanti Nur Azizah

1411821022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

JURNAL
***HAND LETTERING* DALAM KARYA TAS RANSEL**
KULIT



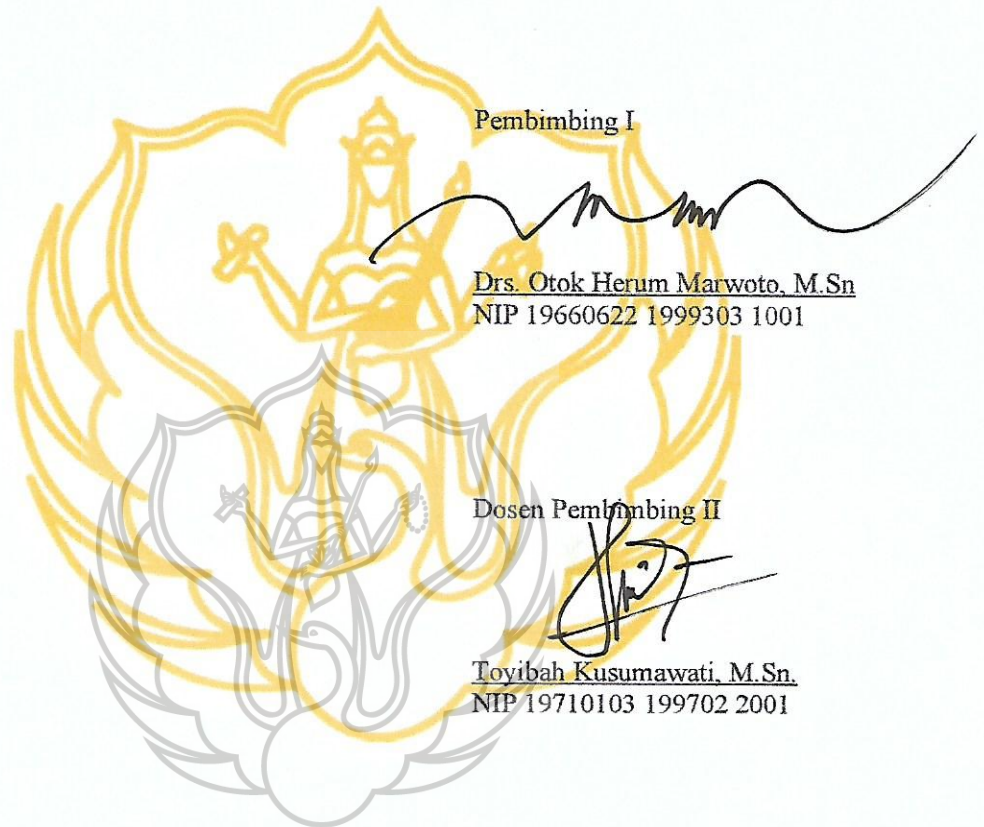
Ridawanti Nur Azizah

1411821022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

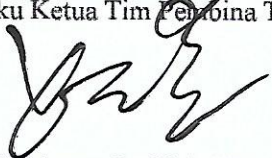
“Hand lettering Dalam Karya Tas Ransel Kulit” diajukan oleh Ridawanti Nur Azizah, NIM: 1411821022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir


Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001

JURNAL
***HAND LETTERING* DALAM KARYA TAS RANSELKULIT**

Oleh :
Ridawanti Nur Azizah
1411824022

INTISARI

Hand lettering merupakan seni menggambar huruf yang dapat menyampaikan pesan secara visual melalui huruf. Seni *hand lettering* memunculkan gagasan untuk menjadikannya sebagai sumber ide penciptaan karya tas ransel kulit dengan menggunakan teknik tatah timbul. Konsep penciptaan karya ini tidak hanya mengacu pada teknik tatah timbul namun juga untuk berkomunikasi dengan sebuah tema “*self love*”. Tema *self love* datang dari sebuah keresahan yang timbul dengan adanya fenomena *body shaming*.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses yang dilakukan yaitu pada tahap eksplorasi dilakukan pencarian data, kemudian tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari analisa data kedalam desain karya. Kemudian tahap perwujudan yaitu mewujudkan sesuai desain dengan teknik jahit tangan, jahit mesin dan teknik tatah timbul.

Hasil dari penciptaan karya berjumlah tujuh. Karya tersebut merupakan tas ransel yang berbahan kulit *crazy horse* dan kulit nabati. Tujuan pembuatan karya ini yaitu untuk menyampaikan pesan melalui karya.

Kata kunci: *hand lettering*, *self love*, kulit, tatah timbul

ABSTRACT

Hand lettering is the art of drawing letters that can convey messages visually through letters. The art of hand lettering raises the idea of making it as a source of ideas for the creation of works of leather backpacks using carving techniques. The concept of creating this work not only refers to the carving technique but also to communicate with a theme of "self love". The theme of self love comes from an anxiety that comes with the phenomenon of body shaming.

In the creation of this final project, the writer uses the method of creating works of art, namely exploration, design, and embodiment. The process that is carried out is at the exploration stage, the data search is done, then the design stage is visualizing the results of data analysis into the design of the work. Then the embodiment stage is to realize according to the design with hand sewing techniques, sewing machine and carving techniques.

The results of the seven-piece artworks. The artwork is a backpack that is made of *crazy horse* leather and vegetable tanned leather. The purpose of making this work is to convey the message through an artworks.

Keywords: hand lettering, self love, leather, carving

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Hand Lettering adalah seni menggambar huruf sesuai ketrampilan seniman. *Lettering* terdiri atas kombinasi spesifik dari berbagai bentuk huruf yang digunakan untuk menciptakan karya seni. Seniman kreasi tulis secara efektif menyampaikan pesan visual melalui huruf-huruf yang dilustrasikan, dan bukan hanya dengan tulisan biasa yang diketik atau ditulis. Meskipun *lettering* dapat dilakukan dalam bentuk tulisan tangan atau media digital, pada hakikatnya *lettering* merupakan karya tulisan tangan (Sy, 2016:7). *Hand lettering* sendiri menjadi cara sederhana untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam bentuk ekspresi seni yang tak terbatas. Seni bagaimana mengeksplorasi dua puluh enam karakter huruf secara konsisten menjadi sesuatu yang indah dilihat secara visual (Arwan, 2016 www.idesainesia.com diakses pada tanggal 21 Januari 2018).

Penulis menekuni *hand lettering* sebagai sebuah hobi karena *hand lettering* adalah cara sederhana untuk berkomunikasi melalui ekspresi seni

(Arwan, 2016 www.idesainesia.com diakses pada tanggal 21 Januari 2018). *Hand lettering* menjadi efektif karena esensi dari pesan disampaikan jelas dan tersurat melalui keindahan visualnya.

Ketertarikan penulis terhadap seni *hand lettering* memunculkan gagasan untuk menjadikannya sebagai sumber ide penciptaan karya tas ransel kulit dengan menggunakan teknik tatah timbul. Teknik tatah timbul adalah teknik yang digunakan untuk membuat ornamentasi pada kulit nabati dengan menekan bagian kulit. Pada penciptaan ransel ini akan menggunakan kulit *crazy horse* dan kulit nabati. Kulit *crazy horse* sendiri memiliki ciri khas yang unik dan member kesan elegan. Kombinasi dua jenis kulit ini akan menjadikan nilai tamba pada karya yang akan diciptakan.

Konsep penciptaan karya ini tidak hanya mengacu pada teknik tatah timbul namun juga untuk berkomunikasi dengan sebuah tema "*self love*". Tema *self love* datang dari sebuah keresahan yang timbul dengan adanya fenomena *body shaming* yang telah penulis temukan dalam keseharian di lingkungan penulis, pengalaman pribadi dan di media sosial. Fenomena ini yang membuat penulis mempertanyakan identitas, peran dan tanggung jawab sebagai akademisi seni yang berpengaruh dalam budaya yang ada di masyarakat.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana mengaplikasikan seni *hand lettering* dengan teknik tatah timbul pada karya tas ransel?
- b. Bagaimana menyampaikan pesan melalui karya *hand lettering* dalam tas ransel kulit?

3. Tujuan dan Manfaat

- a. Mengaplikasikan seni *hand lettering* dengan teknik tatah timbul pada karya tas ransel kulit.
- b. Menyampaikan pesan melalui karya tas ransel kulit

- c. Menambah wawasan dan pengalaman dalam proses berkarya sehingga dapat meningkatkan apresiasi dan kepedulian terhadap seni kriya kulit.

4. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Pendekatan mengutamakan keindahan pada karya yang telah dibuat. Metode pendekatan estetika berlandaskan teori estetika Plato. Plato beranggapan bahwa keindahan itu bersatu dalam pikiran. Teori estetika formal Plato mencoba menjelaskan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh objek-objek estetis. Plato membagi objek estetis menjadi dua kategori: objek estetis sederhana (misalnya menggunakan warna-warna dasar dan warna-warna tunggal) dan objek estetis kompleks yaitu ukuran dan proporsi antar bagian, yang mana juga membentuk kesatuan. Teori estetika Plato diperkuat oleh St. Thomas Aquinas yang menyatakan tiga kondisi keindahan: 1) Kesempurnaan atau ketidakkacatan (*perfection or unpairedness*), 2) Proporsi atau harmoni (*proportion or harmony*), dan 3) Keterbacaan atau kejelasan (*brightness or clarity*) (Sutrisno, 2006:51-52)

Keindahan yang ditampilkan dari visual tas ransel dan hand lettering. Diwujudkan secara “menyatu, selaras, simbang, ada unsur kontras dan simetri, sehingga membentuk objek yang memiliki perbandingan bentuk” (Dharsono Sony Kartika, 2004:11).

a. Metode Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi merupakan aspek yang sangat penting karena ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakannya (Palgunadi, 2008:71). Karya ini merupakan karya fungsional maka diperlukan kajian ergonomi agar terwujud tujuan dalam pembuatan sebuah karya fungsional. Unsur ergonomis karya fungsional selalu dikaitkan dengan aspek fungsi, sehingga ketepatan ukuran dan bentuk harus dapat difungsikan.

5. Metode Penciptaan

Metode penciptaan seni yang terdiri dari tiga tahapan yaitu; eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007: 329). Eksplorasi Pada tahap ini penulis menentukan sumber ide yaitu *hand lettering* kemudian menggumpulkan data dan referensi terkait *hand lettering* dan ransel. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dengan mengambil buku yang bersinggungan dengan seni hand lettering. Ketika data yang didapat sudah mencukupi, maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan. Tahap perancangan adalah memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam desain karya untuk kemudian dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Pada tahap ini penulis desain. Kemudian tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan atau desain menjadi karya nyata hingga *finishing*. Penulis membuat karya sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap perancangan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. *Hand Lettering*

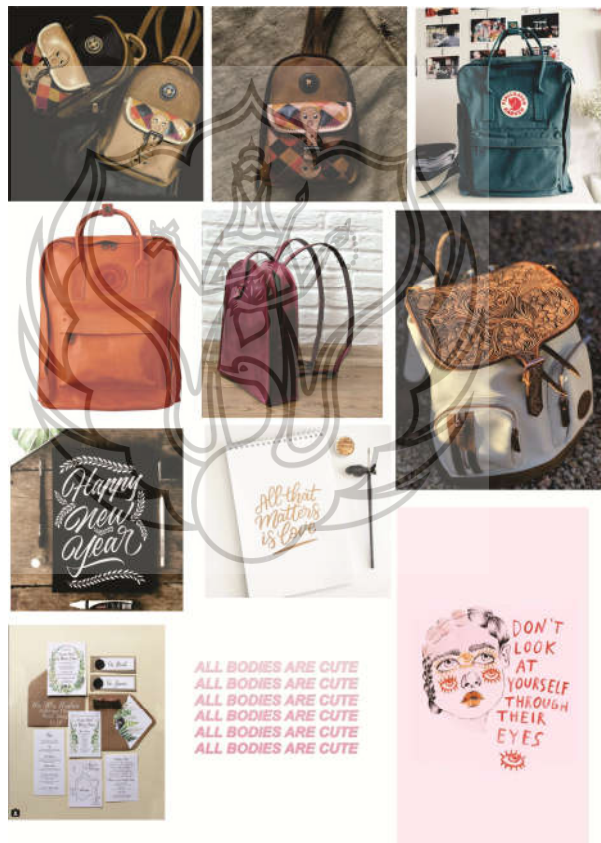
Menurut Abbey Sy (2016:7) seniman kreasi tulis secara efektif menyampaikan pesan visual melalui huruf-huruf yang diilustrasikan. Pesan visual yang ingin disampaikan oleh penulis adalah “*self love*”. *Self love* memiliki pengertian yaitu mencintai diri sendiri. Membicarakan *self love* tidak jauh dari fenomena body shaming. *Body shaming* adalah bentuk dari tindakan mengomentari fisik, penampilan, atau citra diri seseorang. Lantas, apa jadinya jika sebagian dari kita masih melakukan *body shaming*? Bahkan, *body shaming* ini jarang kita sadari. Ironisnya, beberapa dari kita menganggap bahwa *body shaming* hanyalah sebuah candaan belaka. (Theresia Sara Cinara, 2017 www.hipwee.com diakses pada tanggal 18 Mei 2018).

Body shaming merupakan salah satu bentuk dari *bullying*. Dengan adanya media telekomunikasi seperti tv membuat stigma dalam

masyarakat. Iklan yang ditayangkan di tv tentang standar kecantikan akan membentuk suatu ideologi dalam masyarakat yaitu sikap negatif tentang citra tubuh melalui teks dan visual dalam iklan tersebut. Perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat pesat juga mempermudah dalam memberikan komentar dengan demikian, *body shaming* dianggap normal, perilaku yang dapat diterima.

2. Data acuan

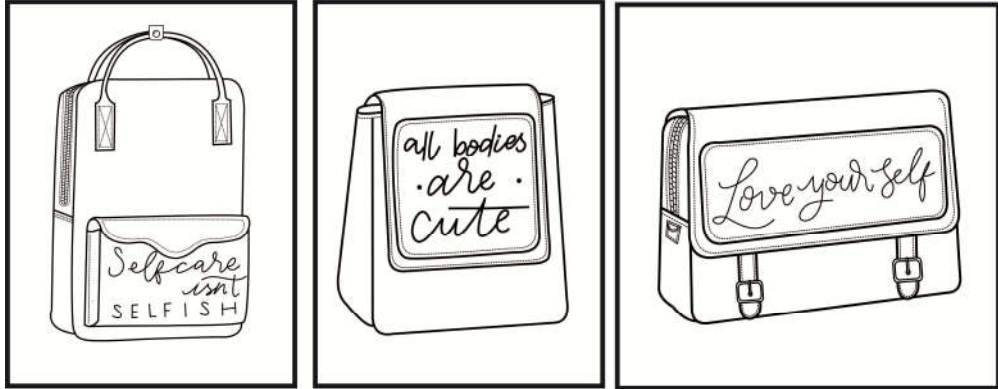
Pembuatan karya seni tidak lepas dari beberapa aspek, diantaranya data acuan. Data acuan didapat dengan melakukan observasi, kepustakaan, serta wawancara. Adapun data acuan yang diperoleh sebagai berikut.



3. Perancangan

data acuan sangat berpengaruh terhadap ekspresi seni, dari data acuan tersebut dilakukan suatu perancangan karya. perancangan ini mengacu

pada data-data yang didapat dengan membuat desain. Hasil perancangan tersebut sebagai berikut:



4. Hasil



Karya 1

Judul Karya : *"Selfcare Isn't Selfish"*
Ukuran : 35x25x10cm
Teknik : Jahit mesin dan tatah timbul
Bahan : Kulit nabati dan kulit *crazy horse*

Deskripsi:

Selfcare adalah peduli atau caring terhadap diri kita dan menyayangi diri kita tidaklah egois. Konsep desain ransel yang simple dan praktis tanpa mengurangi nilai estetis.

Bahan yang digunakan adalah kulit *crazy horse* dan nabati. Kulit *crazy horse* memiliki banyak warna sesuai pengolahannya. Seperti yang terlihat pada karya ini, penggunaan bahan kulit yang sejenis namun memiliki warna yang berbeda.



Karya 2

Judul Karya : “All Bodies Are Cute”
Ukuran : 30x34x10cm
Teknik : Jahit mesin dan tatah timbul
Bahan : Kulit nabati dan kulit crazy horse

Deskripsi:

All bodies are cute. Konsep awal dalam pembuatan karya ini yaitu untuk menyuarakan *self love* atas *body shaming* yang terjadi di masyarakat kita.

Bahan yang digunakan adalah kulit *crazy horse* dan nabati. Bagian depan sekaligus sebagai tutup tas menggunakan bahan kulit *crazy horse*

dilapis dengan spon ati kemudian ditempel kulit nabati yang sudah di tatah timbul.

Karya ini berbentuk kotak dengan ukuran tinggi 34, lebar 30 dan tebal tas 10. Bentuk karya ini sedikit lebih besar dibandingkan dengan karya sebelumnya. Teknik pengerjaan menggunakan teknik jahit mesin dan pahat timbul.



Karya 3

Judul Karya : "Love yourself"
Ukuran : 37x27x8cm
Teknik : Jahit mesin dan tatah timbul
Bahan : Kulit nabati dan kulit *crazy horse*

Deskripsi:

Karya ini bermaksud mengajak untuk mencintai diri kita sesuai dengan tema yang penulis ambil yaitu selflove. *Self love* memiliki pengertian yaitu mencintai diri sendiri. Membicarakan *self love* tidak jauh dari fenomena *body shamming*. *Body shamming* adalah bentuk dari tindakan mengomentari fisik, penampilan, citra diri seseorang. Melalui karya ini penulis mengajak agar kita memiliki *positive body image* dan *positive mind* untuk lebih mencintai diri kita. Dengan menggunakan seni

hand lettering kalimat *Love your self* diharapkan dapat menyampaikan pesan secara visual melalui kreasi tulisan tangan atau *hand lettering*.

Bahan yang digunakan pada karya ini menggunakan jenis kulit *crazy horse* dan kulit nabati dan bahan pendukung lainnya berupa logam asesoris. Bahan tambahan seperti kain suede dan spon ati. Bahan finishing menggunakan pewarna kulit jenis LD dengan teknik kuas. Kualitas bahan sangat menentukan hasil karya. Karya yang bagus tentunya terdapat bahan-bahan yang berkualitas baik.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Karya seni dapat terwujud karena proses pengerjaan didasari dengan ketertarikan dan kesukaan terhadap sesuatu hal, yang sifatnya tidak mutlak dan setiap orang berbeda-beda dalam mengungkapkannya. Meskipun terdapat sebuah ide yang sama, belum tentu perwujudan karya juga sama karena setiap orang diberikan pengamatan dan pola pikir yang berbeda-beda.

Ide penciptaan tugas akhir ini berawal dari kegelisahan yang penulis alami mengenai sebuah fenomena sosial terkait *body shaming* yang terjadi di sekitar kita. *body shaming* yang merupakan salah satu bentuk dari bullying dan kerap terjadi tanpa disadari atas dasar kebiasaan. Hal ini menjadikan penulis memiliki ide *hand lettering* dalam karya tas ransel kulit untuk menyuarakan semangat *self-love* melalui seni *hand lettering* karena seni *hand lettering* secara efektif menyampaikan pesan secara visual melalui huruf-huruf.

Proses perwujudan karya ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar, berkat ketelitian dan kecermatan saat pengerjaan dan menjalankan prosedur pengerjaan dengan benar. Kendala yang dialami antara lain adalah keterbatasan bahan baku kulit *crazy horse* yang tidak setiap saat warna yang diharapkan selalu ada, dan harga bahan menjadi kendala bagi penulis sehingga karya yang dihasilkan hanya enam buah tas ransel karena ukuran tas ransel yang tidak kecil. Dalam hal ini penulis harus lebih teliti dalam mengkonsep desain, detail ukuran dan

ketersediaan bahan. Oleh sebab itu hal tersebut menjadi pelajaran yang baik bagi penulis untuk dapat berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam karya tugas akhir ini yaitu untuk membuka polah pikir yang positif bagi masyarakat. Fenomena body shamming dalam lingkungan masyarakat merupakan tema yang tak habis untuk diungkap dan untuk dituangkan melalui karya seni, khususnya seni kriya kulit. Dalam proses bekarya perlu riset atau kajian seni yang bisa di pertanggungjawabkan dalam karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. "Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia." Yogyakarta: Prasista (2007).
- Sony Kartika, Dharsono. "Seni Rupa Modern." Bandung: *Rekayasa Sains* (2004).
- Sutrisno, Mudji, *Oase Estetis: Estetika dalam Kata dan Sketsa*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Sy, Abbey. 2016. *The ABCs of Hand Lettering*. Depok: Haru Publisher
- Widya Nugraha, Arya. "Belajar Membuat Kerajinan Tangan dari Kulit." Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama (2018)